EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

Faktor Penentu Ekspor Komoditi Kayu Manis Indonesia

Indelman[1*], Fery Andrianus[2], Neng Kamarni[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
3FP5+97R, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25175
*e-mail : indelman15@gmail.com

Artikel Info

Received :
27 January 2022
Revised :
31 January 2021
Accepted :
22 May 2022

Kata Kunci :
Ekspor, Gravitasi Model, Data Panel, Kayu Manis

Keywords :
Export, Gravity Model, Panel Data, Cinnamon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penentu ekspor kayu manis Indonesia terhadap sepuluh negara tujuan utama. Periode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2000 sampai 2019 yang menggunakan analisis *Gravity Model* dengan pendekatan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa model yang baik dalam menganalisis faktor penentu ekspor kayu manis Indonesia adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil estimasi, GDP negara tujuan, GDP rill Indonesia, jarak ekonomi dan *real effective exchange rate* merupakan faktor yang menentukan volume ekspor kayu manis Indonesia ke sepuluh negara tujuan utama ekspor, sedangkan populasi dan harga tidak mempengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia.

The Determinant Factors of Export Indonesian Cinnamon Commodity

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of Indonesian cinnamon exports to ten main destination countries. The analysis period used in this study is from 2000 to 2019 which uses the Gravity Model analysis with a panel data regression approach. The results of this study indicate that a good model in analyzing the determinants of Indonesian cinnamon exports is the Random Effect Model (REM). Based on the estimation results, the GDP of the destination country, Indonesia's real GDP, economic distance and the real effective exchange rate are factors that determine the volume of Indonesian cinnamon exports to the ten main export destination countries, while population and prices do not affect the volume of Indonesian cinnamon exports.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang mana sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian. Sektor pertanian berperan strategis dalam meningkatkan perekonomian nasional. Pengembangan sektor pertanian dapat mendorong pembangunan ekonomi nasional di masa yang akan datang karena kontribusi sektor pertanian terhadap ekspor nonmigas cukup besar. Kontribusi sektor pertanian salah satunya yaitu subsektor perkebunan melalui ekspor kayu manis. Kontribusi ekpsor terhadap perekonomian nasional dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh (Kementan 2015).

Ekspor merupakan salah satu intrumen penting dalam perhitungan produk domestik bruto (PDB). Peningkatan ekspor dapat meningkatkan perkonomian suatu negara, hal ini telah dibuktikan oleh Astuti (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor dapat mendorong pergerakan perekonomian yang lebih baik, karena dengan adanya ekspor akan menarik investasi terhadap barang yang diekspor, penyerapan lapangan pekerjaan serta memaksimalkan manfaat yang dimilki oleh sumber daya alam lokal negara tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara didunia yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Salah satu sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia yang potensial dijadikan sebagai komiditi ekspor yaitu kayu manis. Menurut Anonymousa (2013) menyatakan bahwa kayu manis merupakan tumbuhan yang termasuk dalam klasifikasi tanaman perkebunan. Abdullah (2013) berpendapat bahwa kayu manis adalah suatu tanaman yang mana kulit batang, cabang, serta dahannya dapat digunakan sebagai bahan-bahan rempah dan salah satu komoditi ekspor Indonesia. Kulit manis gulungan banyak diekspor keberbagai negara, hal ini ditelah diteliti oleh ira pada tahun 2011. Kulit yang melekat dibatang pohon kayu manis dijadikan sebagai bahan komersil dalam perdagangan komoditi (sastrapradja, 2012). Kayu manis Indonesia mempunyai aroma yang khas sehingga diminati oleh berbagai negara. Kayu manis memiliki pangsa ekspor sebesar 12,4 persen dari total ekspor rempah-rempah Indonesia (Kemendag, 2017).

Berdasarkan tabel 1 mengenai perkembangan nilai ekspor kayu manis Indonesia tahun 2012-2019, negara yang menjadi pengimpor utama dari komoditi kayu manis Indonesia adalah Amerika Serikat dengan nilai US$69,600 pada tahun 2019. Nilai ekspor ke Amerika Serikat merupakan nilai ekspor tertinggi dibandingkan dengan negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia Lainnya. Hal ini menandakan bahwa Amerika Serikat merupakan pasar utama dari ekspor kayu manis Indonesia, sementara pada posisi kedua negara importir kedua kayu manis Indonesia yaitu Belanda dengan nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar US$17,409. Posisi selanjutnya sebagai negara importir kayu manis Indonesia diikuti oleh Brazil, Thailand, Malaysia, Jerman, India, Vietnam, Republik Dominika dan nilai eksportir paling rendah berasal dari negara Uni Emirate Arab.

Menurut kementan (2018) ekspor dipengaruhi oleh penawaran (*supply*) dari kulit manis di dalam negeri dan permintaan (*demand*) dari luar negeri. Malian (2003) menemukan bahwa yang mempengaruhi ekspor salah satunya yaitu produksi, hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Adrian (2010) yang mana produksi memiliki pengaruh terhadap ekspor komoditas pertanian. Tinggi rendahnya hasil produksi ditentukan oleh faktor produksi. Hasil produksi kayu manis yang melimpah dapat dijadikan salah satu syarat untuk melakukan kegiatan ekspor kayu manis, dikarenakan kayu manis mengalami kelebihan penawaran yang tidak dikonsumsi dalam negeri sehingga dapat dijadikan ekspor. Kayu manis yang diekspor akan menghasilkan volume ekspor. Berikut perkembangan volume produksi dan volume ekspor kulit kayu manis Indonesia menurut *FAO* dan *UN Comtrade* (2019).

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

Tabel 1. Perkembangan Nilai Ekspor Kayu Manis Indonesia Di 10 Negara Tujuan Utama Tahun 2012-2019

Importer	Tahun (US$ 000)								Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
USA	19,202	33,815	43,336	41,763	41,602	68,982	67,502	69,60	48,225
Belanda	4,371	5,962	13,804	8,110	6,354	17,409	13,779	9,398	9,898
Thailand	2,517	3,217	3,505	4,901	3,597	6,418	6,552	4,602	4,413
Brazil	2,195	2,573	3,688	4,172	4,847	8,224	5,920	6,138	4,719
Vietnam	561	2,294	3,594	2,228	3,066	6,560	7,633	6,575	4,063
Jerman	1,472	1,714	3,551	3,022	1,909	3,412	3,375	3,371	2,728
Malaysia	1,771	1,685	2,502	2,073	3,015	5,066	3,850	3,210	2,896
Republic Dominika	1,412	1,852	2,812	2,484	2,429	4,049	2,425	1,829	2,411
India	803	1,840	2,170	3,609	2,340	1,563	3,975	4,055	2,544
UEA	1,439	1,408	4,006	1,515	1,121	1,042	1,324	1,290	1,643

Sumber: *UN Comtrade* (2020).

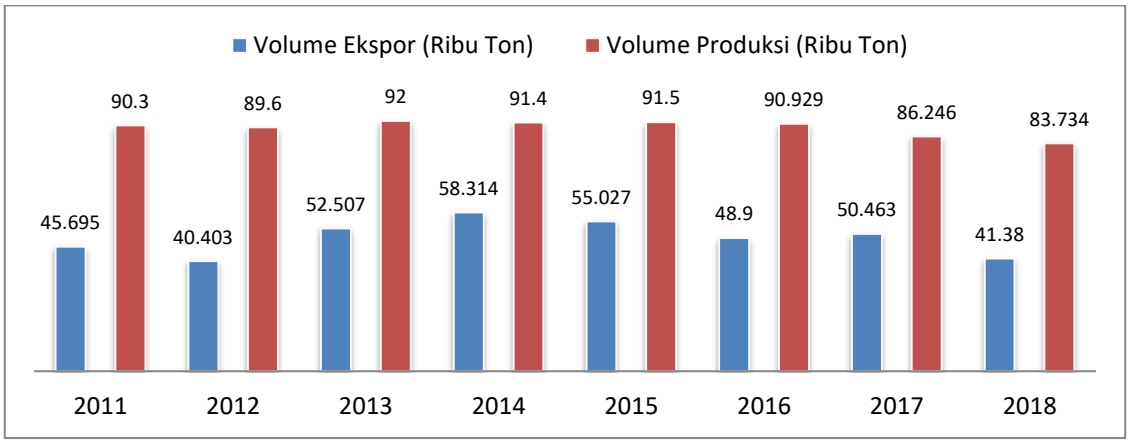

Sumber: *FAO* (2019) dan *UN Comtrade* (2019).

Gambar 1. Perkembangan Produksi Kulit Kayu Manis Indonesia Tahun 2011-2018.

Berdasarkan gambar 1 perkembangan produksi kayu manis Indonesia mengalami perbedaan antara volume ekspor dan produksi kayu manis. Peningkatan jumlah produksi kurang diikuti oleh peningkatan volume ekspor. Hal ini terlihat pada tahun 2014 produksi kayu manis mengalami peningkatan, akan tetapi terjadi penurunan jumlah ekspor. Peningkatan produksi kayu manis seharusnya mampu meningkatkan jumlah ekspor. Berdasarkan dari *trend*nya, volume produksi menunjukkan *trend* yang semakin menurun dan menunjukan bahwa masih kurangnya upaya pengembangan komoditas kayu manis di Indonesia (FAO dan UN COMTRADE, 2020). Berdasarkan trennya perkembangan volume ekspor cendrung mengalami penurunan dari tahun ketahunnya. Keadaan ini tentu memberikan informasi bahwa ekspor kayu manis Indonesia harus dikembangkan dan suatu hal yang penting untuk dikaji.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah (2020) yang menemukan bahwa Indonesia merupakan salah satu produsen utama komoditi kayu manis setelah Srilangka total volume ekspor sebesar 48,900 ton dengan nilai ekspor sebesar US$ 91,5 juta dan *share* terhadap nilai total ekspor kayu manis dunia sebesar 19 persen pada tahun 2016.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

Produsen pertama yaitu Srilangka dengan *share* 31 persen terhadap total ekspor kayu manis dunia. Berikut gambar 2 kontribusi negara penghasil kulit manis di pasar intenasional.

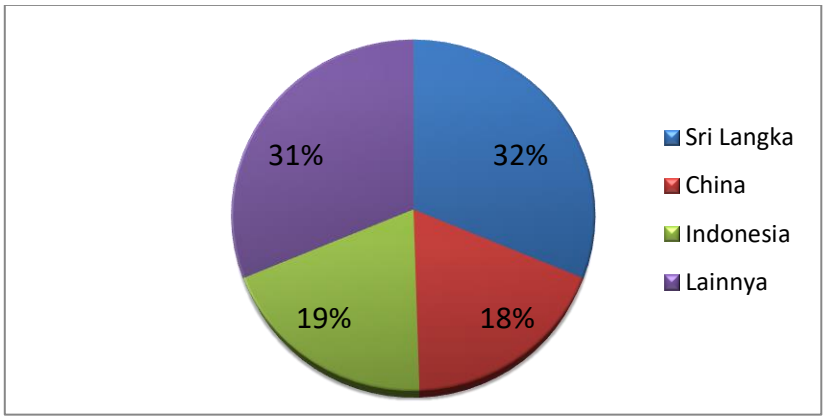

Sumber: *ITC*, 2018

Gambar 2. Kontribusi Negara Eksportir Kayu Kulit Manis Terbesar Di Pasar Internasional Tahun 2016

Ekspor kulit kayu manis terhadap negara tujuan selain dipengaruhi oleh penawaran dalam negeri juga dipengaruhi oleh permintaan luar negeri seperti GDP perkapita negara tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Nopirin (2009) menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu negara. Meningkatnya pendapatan maka meningkatkan permintaan. Pendapatan diproxi dengan nilai GDP perkapita riil (RGDPC) negara tujuan. Besaran GDP perkapita adalah salah satu indicator yang menyatakan daya beli masyarakat negara tersebut.

Jumlah populasi yang mendiami suatu negara menjadi salah satu indikator ukuran negara. Berdasarkan temuan Mayer (2013) menyatakan bahwa ekspor dapat meningkat secara proporsional sesuai dengan ukuran ekonomi negara tujuan. Jumlah populasi yang besar dinegara importer mempengaruhi permintaan ekspor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2015) menyatakan jumlah populasi negara tujuan mempengaruhi volume ekspor terhadap komoditi sayur-sayuran. Besarnya jumlah populasi negara tujuan utama ekspor kayu manis Indonesia diharapkan mempengaruhi permintaan akan kayu manis sehingga meningkatkan volume ekspor kenegara tujuan utama ekspor kayu manis Indonesia.

Permintaan terhadap suatu komoditi juga dipengaruhi oleh tingkat harga yang berlaku. Harga merupakan aspek penting dalam proses perdagangan atau ekspor. Harga mengalami peningkatan, jika kuantitas barang yang diminta mengalami kelebihan barang yang ditawarkan, maupun sebaliknya. Hal ini dinyatakan dalam hukum permintaan. Harga barang mengalami peningkatan dalam keadaan *cateris paribus,* maka jumlah barang yang diminta mengalami penurunan, sedangkan jika harga barang turun maka permintaan meningkat. Boediono (2011) menyatakan bahwa jika keadaan ini terus berlanjut sampai harga barang mencapai harga tertinggi, maka individu cendrung mengganti barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai *utility* yang hampir sama. Stainer dan Lipsey (1997) menyatakan bahwa kenaikan harga ekspor suatu negara menyebabkan konsumen luar negeri mengurangi jumlah permintaannnya terhadap barang yang di impor, sehingga volume ekspor dari negara eksportir mengalami penurunan, namun sebaliknya jika harga ekspor suatu negara menurun

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

maka meningkatkan permintaan ekspornya. Berikut tabel mengenai harga kayu manis tiga eksportir utama di pasar internasional:

Tabel 2. Perbandingan Harga Kayu Manis Tiga Eksportir Utama Di pasar Internasional

	Tahun (US$000/Ton)			
Negara	2016	2017	2018	2019
Indonesia	1,925460123	2,934347938	3,418197197	3,6375357
China	2,157389726	1,919171782	2,254191338	2,793939185
Sri Lanka	10,82903423	12,18721791	11,56943197	9,579862069

Sumber: ITC, 2020

Berdasarkan tabel 2, harga ekspor kayu manis Indonesia masih berada jauh dibawah harga ekspor Sri Langka yang merupakan eksportir utama kayu manis dipasar internasional. Harga tertinggi kayu manis Sri Langka berada pada tahun 2017 dengan nilai US$ 12,187/ton sedangkan harga kayu manis Indonesia pada tahun yang sama bernilai US$2,934/ton. Hal ini menunjukan bahwa harga kayu manis Indonesia jauh dibawah Sri Langka. Berdasarkan tren pertumbuhan harga kayu manis Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, sedangkan harga jual Sri Langka mengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya. Persaingan harga kayu manis Indonesia dipasar internasional juga menghadapi negara China yang merupakan kompetitor terdekat Indonesia. berdasarkan harga ekspor kayu manis China dari tahun ketahunnya mengalami fluktuasi, akan tetapi harga kayu manis China tidak berbeda jauh dari harga kayu manis Indonesia. kondisi ini harus diwaspai oleh Indonesia, persaingan harga dapat mempengaruhi permintaan kayu manis. Hal ini dinyatakan oleh Permatasari (2015) yang meneliti pengaruh harga terhadap nilai ekspor Lada dipasar internasional. Hasil menunjukan bahwa harga Lada mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai ekspor lada Indonesia dipasar internasional. Rendahnya harga kulit kayu manis Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang digunanakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu perdagangan atau ekspor.

Nilai tukar merupakan tingkat harga yang disepakati oleh negara yang melakukan perdagangan (Mankiw, 2006). Nilai tukar terbagi atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif yang didapat dari nilai tukar mata uang kedua negara yang melakukan perdagangan. Nilai tukar riil adalah harga relatif yang dihasilkan atas barang-barang kedua negara. Nilai tukar riil dapat diukur dengan nilai tukar riil efektif. Nilai tukar riil efektif adalah pengukuran rata-rata nilai tukar mata uang riil terhadap sejumlah maupun seluruh mata uang asing. Nilai tukar riil efektif dapat digunakan sebagai pembobotan yang berupa pangsa pasar perdagangan suatu negara dengan negara lainnya. Perdagangan internasional maupun proses ekspor harus menggnuakan mata uang yang stabil seperti Dollar Amerika. Ekspor bergantung pada nilai tukar riil, yaitu semakin tinggi harga barang dalam negeri berupa barang luar negeri, maka permintaan luar negeri terhadap barang dalam negeri semakin rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai tukar riil, semakin rendah ekspornya (Silitonga, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2018) menenmukan bahwa nilai tukar riil terhadap dollar Amerika mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan volume ekspor kayu manis Indonesia. Nilai tukar yang terus mengalami perubahan, maka menjadi suatu kajian yang unik untuk diteliti dalam mempengaruhi volume ekspor komoditi.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

Ekspor kayu manis dipengaruhi oleh faktor ekonomis dan juga dipengaruhi oleh faktor geografis yaitu jarak ekonomi antar negara. Krugman (2005) menyatakan bahwa jarak ekonomi mempengaruhi proses perdagangan. Jarak ekonomi memberikan indikasi bahwa dalam melakukan perdagangan antar negara tentu membutuhkan biaya transportasi karena jarak kedua negara yang berbeda. Jarak negara yang dekat memberikan jumlah biaya yang sedikit untuk melakukan perdagangan, sedangkan jarak yang jauh memberikan biaya yang besar dalam melakukan perdagangan. Jarak ekonomi dari bebrbagai negara didunia tentu berjarak yang relatif. Berdasarkan hasil penelitian oleh Natale (2015) menemukan bahwa jarak ekonomi antara negara eksportir dan importir berpengaruh negative dan signifikan terhadap volume ekspor. Semakin jauh jarak dari negara eksportir ke negara importir maka biaya yang dikeluarkan semakin besar, sehingga mengurangi nilai volume ekspor.

Ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi oleh beberapa kajian yang difokuskan membahas faktor penentu ekspor kayu manis Indonesia pada tahun 2000-2019. Kode kayu manis (HS 0906).

METODE

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan dari data cross Section (sepuluh negara importir utama kayu manis Indonesia seperti Uni Emirat Arab, Brazil, Belanda, Republik Dominika, India, Thailand, Malaysia, United State of Amerika, Jerman, Vietnam) dan data times series (2000-2019). Komoditi yang menjadi objek kajian adalah kayu manis. Data diperoleh dari *world Bank*, *Internasional Trade center*, *Uncomtrade*, Badan Pusat Statistik serta studi pustaka. Pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal maupun internet.

Model Gravitasi (*Gravity Model*)

Model gravitasi merupakan salah satu model ekonomi yang digunakan memprediksi hubungan perdagangan antara dua negara atau lebih. Model gravitasi pada model ekonomi berasal dari teori gravitasi yang ditemukan oleh Isaac Newton pada tahun 1687. Jan Timbergen menerapkan model gravitasi tersebut menjadi sebuah model ekonomi yang memprediksi arus perdagangan internasional (Suryana, 2012). Tahun 1991 krugman menyatakan bahwa dalam melakukan perdagangan maka jarak penting untuk dikaji karena jarak dapat meningkatkan biaya transportasi sehingga jarak mempunyai hubungan yang negative terhadap ekspor. Model gravitasi menjadikan variabel GDP dan jarak sebagai dasar model, akan tetapi itu belum mampu menjelaskan pola hubungan perdagangan. Variabel yang perlu ditambahkan seperti volume, nilai ekspor, populasi maupun nilai tikar.

Model Gravitasi digunakan dengan pendekatan data panel yang mengasumsikan beberapa variabel. Secara matematis, model faktor penentu ekspor kayu manis Indonesia terhadap sepuluh negara importir utama adalah sebagai berikut:

$$VE_{it} = \alpha + GDPNT_{it}\,\beta_{it} + GDPNI_{it}\,\beta_{it}\,POP_{it}\,\beta_{it} + HE_{it}\,\beta_{it} + JR_{it}\,\beta_{it} + REER_{it}\,\beta_{it} + JE_{it}\,\beta_{it} + \mu_t$$

Keterangan

α	: *intercept* (konstanta) (%)
LnVE	: Volume Ekspor kayu manis Indonesia (%)
LnGDPNT	: Gross Domestik Bruto negara tujuan (%)
LnGDPNI	: Gross Domestik Bruto negara Indonesia (%)
LnHE	: Harga Ekspor (%)
LnPOP	: Jumlah Populasi negara tujuan (%)

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

LnJE : Jarak Ekonomi
LnREER : *Real Effektif Exchange Rate* (%)
β_{12345} : Parameter yang diduga (GDPNT,GDPNI, Harga Ekspor, Populasi, Jarak Ekonomi, *Real Effektif Exchange Rate*
t : tahun Estimasi (2000-2019)
μ : *Error term*

Estimasi model data panel digunakan memilih model terbaik yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model melalui uji Chow, Hausmant dan Lagrange Multiplayer. Model yang dihasilkan harus memenuhi asumsi dasar yaitu Heteroskedastisitas dan Multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kayu Manis Indonesia

Indonesia sebagai negara agraris mempunyai berbagai macam komoditi yang dapat diekspor keberbagai negara, salah satunya adalah kayu manis. Berikut gambar 3 perkembangan volume ekspor kayu Indonesia tahun 2000-2019.

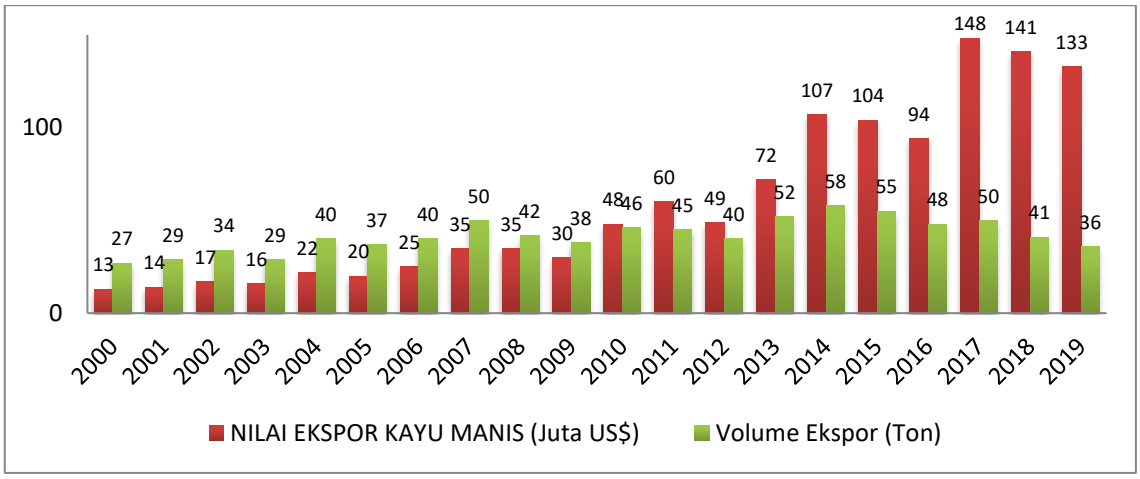

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Gambar 3. Perkembangan Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kayu Manis Indonesia
Perkembangan Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia

Berdasarkan gambar 3 mengenai perkembangan Volume ekspor dan Nilai ekspor kayu manis Indonesia pada tahun 2000-2019 terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Volume ekspor kayu manis Indonesia mempunyai kuantitas ekspor terbesar yaitu pada tahun 2014 sebesar 58 ton dengan nilai ekspor sebesar 107 juta US$. Ekspor kayu manis dalam 20 tahun terakhir secara rata-rata mempunyai jumlah kuantiti sebesar 59 ton dan nilai rata-rata ekspor kayu manis Indonesia adalah 41 juta US$. Volume ekspor dan nilai ekspor pada tahun mengalami peningkatan secara volume dan nilai ekspor yaitu dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2019 dibandingkan dengan volume dan nilai pada tahun 2000-2009.

Gross Domestik Product

Gross Domestik Product (GDP) merupakan pendapatan nasional suatu negara yang berdasarkan sisi pengeluaran negara berupa konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

dan neraca perdagangan (Lipsey, 1997). GDP dapat mengukur sejauh mana kemampuan dari suatu negara dalam melakukan pembelian barang atau jasa. GDP yang tinggi, maka kemampuan negara dalam membeli barang atau jasa juga tinggi sehingga negara tersebut menjadi pasar potensial dalam proses perdagangan internasional atau ekspor. GDP terdiri atas GDP riil dan GDP nominal. Ekonom sepakat bahwa GDP riil dijadikan sebagai ukuran kesejahteraan suatu negara dikarenakan GDP riil menilai barang atau jasa berada pada harga konstan. Menurut Mankiw (2006) menyatakan bahwa ukuran kesejahteraan menjadi lebih jika menghitung output barang dan jasa perekonomian dan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Berikut perkembangan GDP riil negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia pada tahun 2000 dan 2019.

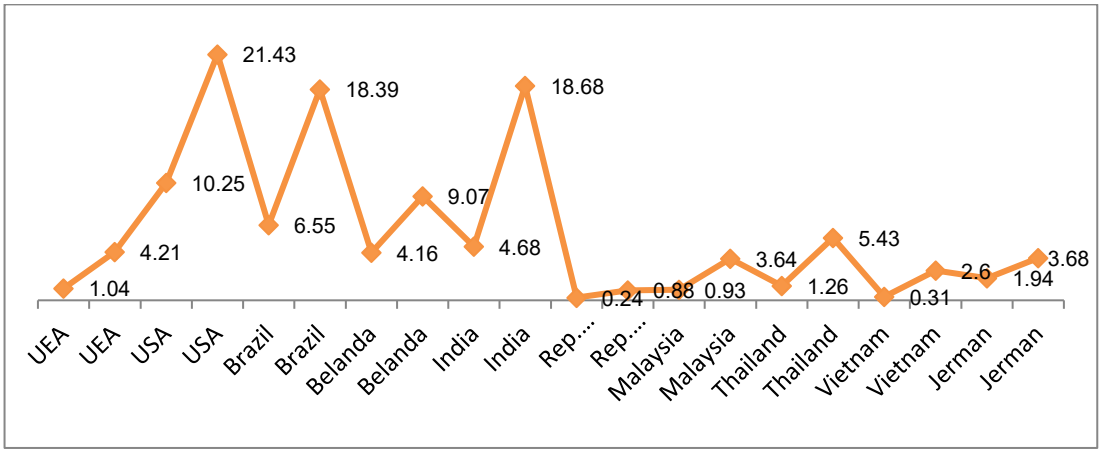

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Gambar 4. Perkembangan GDP Riil Negara Tujuan Ekspor Kayu Manis Indonesia Tahun 2000 dan 2019.

Berdasarkan gambar 4 mengenai perkembangan *Gross Domestik Produk* negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia dalam kurun waktu dua puluh tahun menunnjukan bahwa negara Amerika Serikat memiliki GDP paling besar dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini dikarenakan negara Amerika merupakan negara super power dan menjadi negara adikuasa sehingga Amerika Serikat dengan mudah memainkan perdagangan internasional. Besarnya nilai GDP negara Amerika Serikat memberikan indikasi bahwa Amerika Serikat merupakan pasar potensial untuk tujuan ekspor kayu manis Indonesia.

Gross Domestic Product Indonesia

Gross Domestic Product menggambarkan kemampuan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan sejumlah barang dan jasa. semakin besar GDP yang dihasilkan negara maka semakin besar kemapuan daya beli masyarakatnya.

Beradasarkan gambar 5, GDP Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun menunjukan tren peningkatan. pada tahun 2000 GDP Indonesia sebesar 780,19 U$$ dan pada tahun 2019 GDP Indonesia sebesar 4.135,2 U$$. ppeningkatan GDP Indonesia mengindikasi meningkatnya kemampuan daya beli dari masyarakat. peningkatan daya beli akan meningkatkan konsumsi berbagai barang dan jasa salah satunya adalah kayu manis yang digunakan untuk berbagai kebutuhan.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

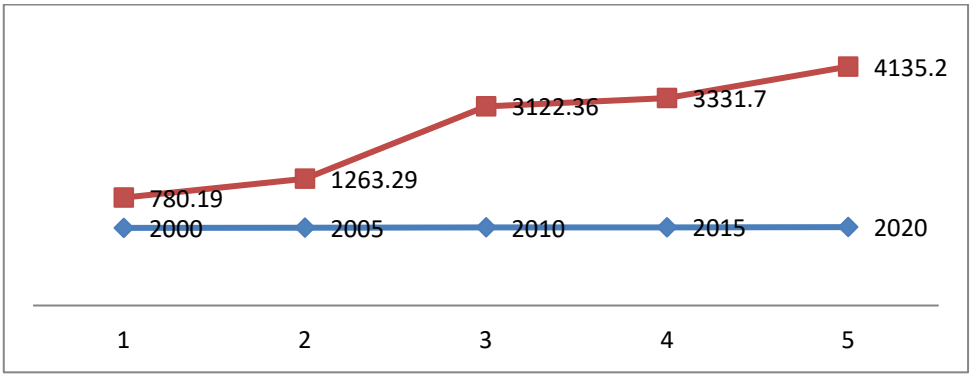

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Gambar 5. Perkembangan GDP Riil Indonesia Tahun 2000 dan 2019.

JARAK EKONOMI

Proses ekspor impor suatu komoditi dilakukan oleh dua negara atau lebih. Negara mempunyai batas wilayah masing-masing sehingga negara yang melakukan ekspor impor tentu memperhatikan jarak kedua negara. Jarak dalam proses ekspor impor dinamakan jarak ekonomi. Jarak ekonomi menggambarkan bagaimana biaya transportasi yang dikeluarkan oleh negara dalam proses ekspor impor tersebut. Jarak ekonomi didapat dari perbandingan jarak nyata ibukota suatu negara dengan jumlah *Gross Domestik Bruto* (GDP) negara tersebut. Jarak ekonomi negara yang semkain jauh, tentu mengeluarkan biaya yang semakin besar. Peningkatan biaya dapat menyebabkan biaya produksi komiditi yang diekspor yang menyebabkan harga komoditi semakin meningkat, pada akhirnya dapat menurunkan volume ekspor komoditi tersebut. Berikut tabel jarak ekonomi antara negara Indonesia dengan sepuluh negara importir utama kayu manis Indonesia Tahun 2000-2019.

Mengenai jarak riil dan jarak ekonomis Indonesia ke sepuluh negara tujuan ekspor utama kayu manis Indonesia paling jauh pada tahun 2019 yaitu negara Republik Dominika yaitu 17,9 ribu kilometer, Sedangkan negara dengan jarak ekonomi paling besar yaitu Uni Emirate Arab dengan 92,8 juta US$. Tahun 2000 negara tujuan ekspor paling dekat jarak dengan Indonesia adalah Malaysia dengan jarak 1,4 ribukilometer dan jarak ekonomi terkecil pada tahun 2000 adalah negara Thailand dengan jarak ekonomi 11,4 juta US$. Jauhnya jarak antara Indonesia dengan negara tujuan ekspor mengakibatkan biaya yang dikeluarkan semakin meningkat. Peningkatan biaya mengakibatkan harga ekspor kayu manis ke tujuan semakin meningkat dan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan penurunan volume ekspor ke tujuan ekspor. Hal ini dikarenakan kenaikan harga kayu manis yang menyebabkan penurunan permintaan. Negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia yang terdekat adalah negara Malaysia dengan jarak 1,4 ribu kilometer dan jarak ekonominya adalah 14193.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

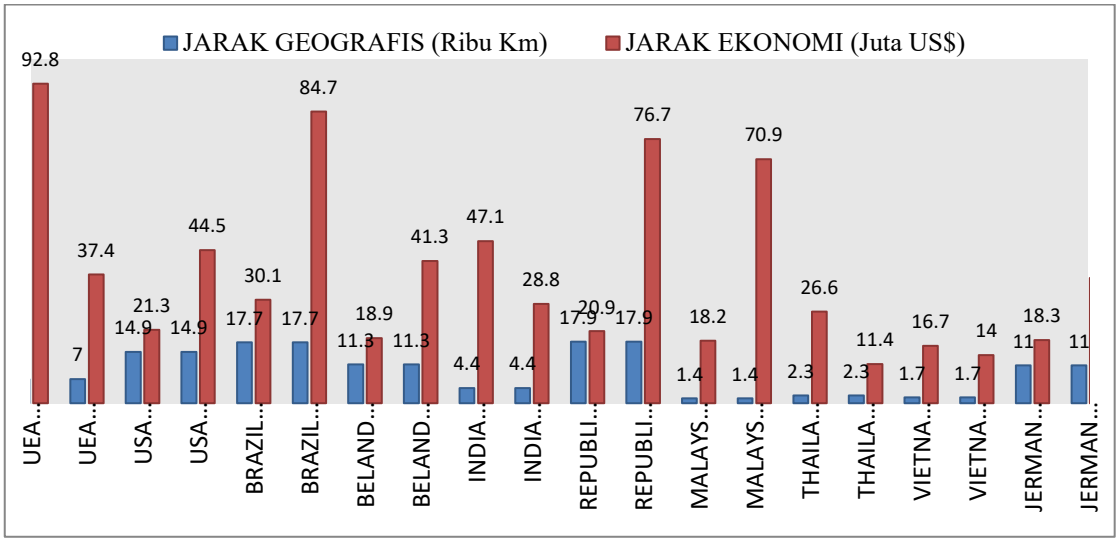

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Gambar 6. Jarak Riil dan Jarak Ekonomi Indonesia Dengan Sepuluh Negara Importir Utama Kayu Manis Indonesia

POPULASI

Pertambahan populasi atau penduduk dapat mempengaruhi ekspor melalui dua sisi, yaitu sisi permintaan dan sisi penawaran. Pada sisi permintaan, pertambahan perduduk akan menyebabkan meningkatnya permintaan komoditas atau produk yang diekspor. Sedangkan dari sisi penawaran, pertambahan penduduk dapat menyebabkan terjadinya penambahan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi suatu komoditas atau produk yang diekspor guna memenuhi kebutuhan yang diminta. Berikut perkembangan populasi negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia dalam dua puluh tahun terakhir.

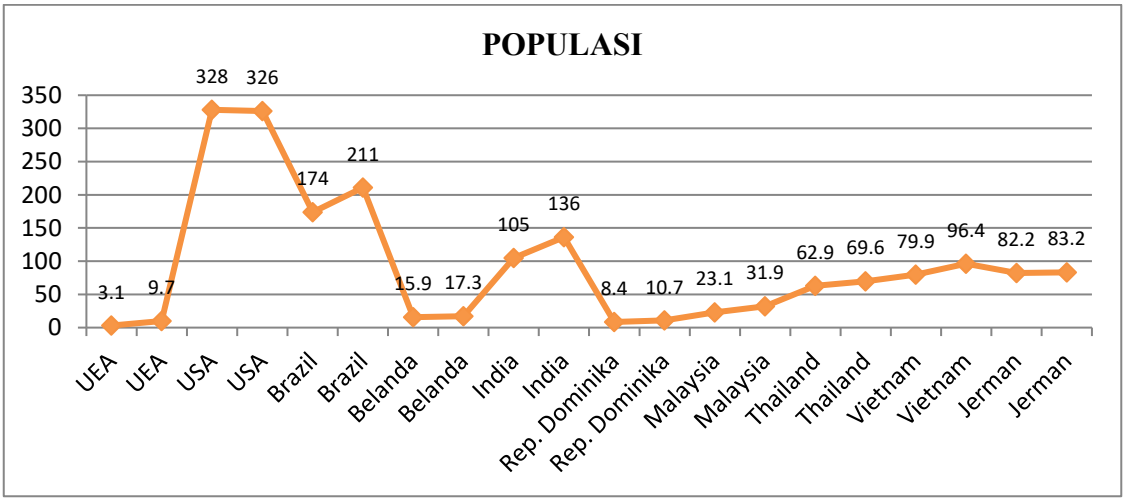

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Gambar 7. Perkembangan Populasi Sepuluh Negara Importir Utama Kayu Manis Indonesia Tahun 2000 dan 2019.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

Berdasarkan gambar 7, mengenai jumlah populasi negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia, Amerika serikat merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 328 jiwa pada tahun 2000 dan 326 juta jiwa pada tahun 2019. Amerika merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar serta diikuti oleh GDP yang besar sehingga menjadikan Amerika sebagai negara tujuan ekspor. Jumlah penduduk berperan dalam meningkatkan permintaan kayu manis Indonesia. negara dengan jumlah penduduk terkecil pada tahun 2000 adalah Uni Emirate Arab dengan 3,1 juta jiwa dan meningkat dalam dua puluh tahun terakhir menjadi 9,7 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk diharapkan mampu meningkatkan permintaan kayu manis Indonesia.

Real Effectife Exchange Rate (REER).

Menurut Mankiw (2006), nilai tukar antar kedua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai tukar terbagi menjadi dua yakni nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Nilai tukar riil merupakan harga relatif dari barang-barang antara kedua negara. Nilai tukar riil menyatakan tingkat dimana bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang negara lain. Nilai tukar riil efektif merupakan pengukuran rata-rata nilai tukar suatu mata uang riil terhadap sejumlah atau seluruh mata uang asing. Pada perhitungan nilai tukar riil efektif digunakan suatu bobot atas suatu mata uang tertentu, salah satunya bobot tersebut dapat berupa pangsa perdagangan suatu negara dengan negara lain. Berikut perkembangan indek nilai REER negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia.

REER negara tujuan tinggi, maka hal ini menunjukkan depresiasi nilai tukar negara tujuan sehingga harga barang-barang di negara tujuan relatif lebih murah dibandingkan dengan harga barang-barang impor.

Berdasarkan gambar 8 menunjukan bahwa indek REER tertinggi yaitu negara Amerika Serikat pada tahun 2000 adalah sebesar 116,2 dan pada tahun 2019 menjadi 119,4. Negara indek REER terendah adalah Brazil pada tahun 2000 sebesar 69,6 dan pada tahun 2019 76,5. Peningkatan indek REER mengindikasikan bahwa ekspor kayu manis mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh terdepresiasinya nilai tukar mata uang negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia tersebut.

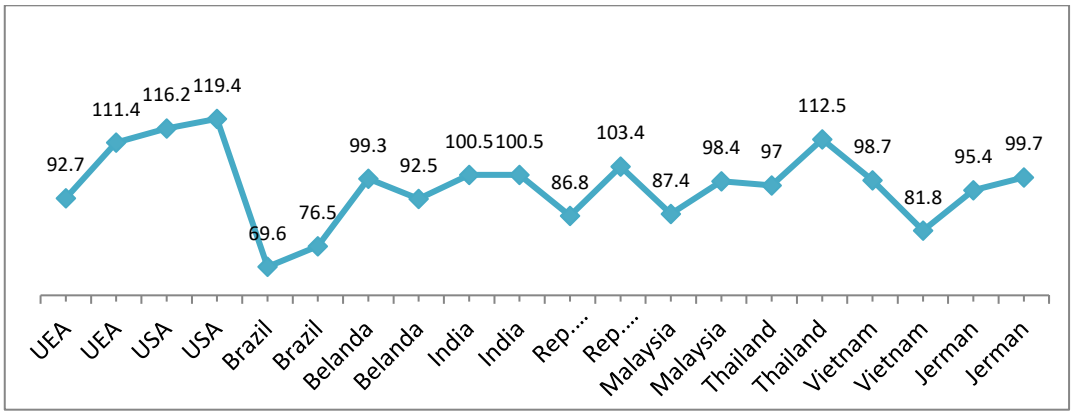

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Gambar 8 . Perkembangan *Real Effective Exchange Rate* (REER) Tahun 2000 dan 2019.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

Tabel 3. Hasil Estimasi Model Terbaik untuk Faktor Penentu Ekspor Kayu Manis Indonesia

Estimasi Model	Hasil Estimasi	Kesimpulan
Common Effect Model	Nilai Probbility Chi square (0.000<0.05)	*Fixed Effect Model*
Fixed Effect Model	Nilai Prability Cross Section Random (1.000>0.05)	*Random Effect Model*
Random Effect Model	Nilai Both Breusch-pagan (0.000<0.05)	*Random Effect Model*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa model terbaik yang digunakan untuk menganalisis faktor penentu ekspor kayu manis Indonesia tahun 2000-2019 adalah *random effect model.*

Tabel 4. Hasil Estimasi dengan Gravity Model Ekspor Kayu Manis Indonesia

Variabel	Variabel Dependen :LnVE		
	CEM	FEM	REM
C	-30.8027	-1116	-13.9862
lnGDPNT	(1.4629)	(70.3607)	(2.1427)
	0.0000*	0.1998	0.0000*
LnGDPNI	(2.1745)	(1.1884)	(1.4252)
	0.0000*	0.0134*	0.0015*
LnHE	(0.0063)	(-0.1168)	(-0.0942)
	0.9682	0.3278	0.4221
LnJE	(-0.0301)	(28.9814)	(-0.4894)
	0.7279	0.2236	0.0172*
LnPOP	(-1946)	(-0.2443)	(-0.3643)
	0.0021	0.5702	0.0678**
LnREER	(-0.0997)	(-1.7002)	(-1.7510)
	0.0000	0.0073*	0.0043*
R-Squared	0.6479	0.8321	0.6824

Keterangan: *signifkan pada taraf nyata 5%; **signifikan pada taraf 10%.CEM= *Common Effect Model;* REM = Random Effect Model; FEM = Fixed Effect Model *LnVE=Volume Ekspor; LnGDPNT= Gross Domestik Bruto Negara Tujuan; LnGDPNI= Gross Domestik Bruto Negara Indonesia,LnHE=Harga Ekspor; LnJE=Jarak Ekonomi; LnPOP=Populasi.*

Ekspor kayu manis Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu. Faktor tersebut seperti GDP negara tujuan ekspor, GDP Indonesia, harga ekspor, jarak ekonomi, populasi negara tujuan ekspor dan nilai tukar. Hasil regresi menunjukan bahwa model estimasi yang tepat digunakan dalam penelitian faktor penentu ekspor kayu manis Indonesia adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil regresi menunjukan bahwa nilai R-Square REM sebesar 0,6824, yang mana hasil ini menjelaskan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan model sebesar 68,24 persen dan 31,76 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas bahwa variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas yang mana semua nilai correlation matrix variabel bebas berada dibawah 0,9 (Gujarati, 2013). Selanjutnya, nilai heteroskedastisitas semua variabel lebih besar dari

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

taraf signifikansi (0,05%) sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut penjelasan variabel penentu yang digunakan untuk menganalisis faktor penentu ekspor kayu manis Indonesia tahun 2000-2019.

GDP Riil Negara Tujuan

Kemampuan daya beli suatu negara terhadap barang dan jasa dapat dilihat dari GDP riil negara tersebut. Negara yang memiliki GDP Riil yang tinggi maka daya beli negara terhadap barang dan jasa mengalami peningkatan (Wulandari dan Budiasih, 2009). Hasil analisis model gravitasi menunjukan bahwa GDP Riil negara tujuan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai koefisien sebesar 2,14 mengintrepretasikan bahwa peningkatan GDP Riil negara tujuan ekspor sebesar 1% maka meningkatkan volume ekspor kayu manis Indonesia terhadap negara tujuan meningkat sebesar 2,14%. GDP Riil negara tujuan merupakan faktor penentu volume ekspor kayu manis Indonesia pada tahun 2000-2019 dengan asumsi Cateris Paribus. Hasil dari analisis ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa GDP Rill mempunyai pengaruh terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia. GDP adalah pendapatan nasional suatu negara, semakin besar pendapatan maka daya beli masyarakat menjadi meningkat, sehingga permintaan akan kulit manis Indonesia juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatab (2010) mengenai *Determinants of Egyptian Agricultural Exports: A Gravity Model Approach* yang menemukan bahwa GDP mepengaruhi ekspor produk pertanian negara Mesir dan diperkuat oleh penelitian Destiarni (2021) mengenai *The Determinants of Indonesia's CPO Export in Non – Traditional Market* yang menemukan bahwa GDP negara importir mempengaruhi permintaan CPO Indonesia.

GDP Riil Indonesia

Menurut Mankiw (2006) GDP Riil digunakan untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam memnuhi kebutuhan sehari-harinya. kebutuhan tersebut berupa barang dan jasa yang diproduksi menggunakan harga konstan. Hasil analisis model gravitasi menunjukan bahwa GDP Riil Indonesia memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai koefisien sebesar 1,42 mengintrepretasikan bahwa peningkatan GDP Riil Indonesia sebesar 1% maka meningkatkan volume ekspor kayu manis Indonesia terhadap negara tujuan meningkat sebesar 2,14% dengan asumsi Cateris Paribus. Hasil dari analisis ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa GDP Rill Indonesia mempunyai pengaruh terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia. peningkatan volume ekspor akan berbanding lurus dengan peningkatan GDP riil Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatab (2010) mengenai *Determinants of Egyptian Agricultural Exports: A Gravity Model Approach* yang menemukan bahwa GDP mepengaruhi ekspor produk pertanian negara Mesir dan diperkuat oleh penelitian Destiarni (2021) mengenai *The Determinants of Indonesia's CPO Export in Non – Traditional Market* yang menemukan bahwa GDP negara importir mempengaruhi permintaan CPO Indonesia.

Harga Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Negara Tujuan

Proses perdagangan komoditi memerlukan beberapa faktor salah satunya yaitu harga. Harga berperan dalam mempengaruhi jumlah permintaan oleh konsumen. semakin tinggi suatu harga komoditi maka permintaan akan komoditi tersebut cenderung mengalami

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9254

penurunan. Berdasarkan hasil regresi data panel, harga ekspor dari komoditi kayu manis Indonesia memiliki pengaruh negative terhadap volume ekspor akan tetapi harga tidak berpengaruh signifikan.

Jarak Ekonomi

Jarak dalam model gravitasi merupakan suatu variabel dasar yang menjadi kajian. jarak diadopsi kedalam model ekonomi menjadi jarak ekonomi. Jarak ekonomi dalam perdagangan internasional mengindikasikan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam melakukan perdagangan internasional. Semakin jauh jarak antara negara pengekspor dengan negara pengimpor maka semakin besar biaya yang dikeluarkan, biaya yang dikeluarkan mengindikasikan mengurangi volume ekspor komoditi yang diperdagangkan. Berdasarkan hasil regresi jarak ekonomi memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Penambahan jarak sebesar 1% maka volume ekspor kayu manis mengalami penurunan sebesar 0,48%. Jarak ekonomi dalam proses ekspor impor menggambarkan biaya transportasi yang dikeluarkan. Apabila jarak yang ditempuh semkain jauh maka biaya transportasi semakin besar sehingga menurunkan nilai dan volume ekspor kenagar tujuan tersebut. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa jarak ekonomi memiliki pengaruh negative terhadap volume ekspor yang didukung oleh penelitian Hatab (2010).

Populasi

Populasi suatu negara digunakan untuk mengetahui berapa jumlah penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar permintaan berbagai produk salah satunya yaitu kayu manis. Berdasarkan hasil regresi populasi mempunyai pengaruh negative terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia. apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk 1% maka akan mengurangi volume ekspor kayu manis sebesar 0,36% dengan taraf signifikansi 5%, namun populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia. hal ini dikarenakan penambahan jumlah populasin suatu negara cendrung memberikan pilihan yang beragam terhadap penduduk untuk memproduksi berbagai produk, serta produksi dalam negeri dijadikan konsumsi dalam negeri oleh penduduk itu sendiri. Hasil regresi ini sehalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andelisa (2011) yang menyatakan bahwa populasi berpengaruh negatif terhadap volume ekspor.

Real Effectife Exchange Rate (REER)

Ekonom di dunia menggunakan nilai tukar riil efektif untuk mengevaluasi arus perdagangan dan menganalisis dampak faktor penentu perdagangan. Nilai tukar riil efektif memperhitungkan perubahan harga, tariff ataupun faktor lain yang mempengaruhi perdagangan antar negara. Harga di satu negara lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain, maka perdagangan mungkin turun, yang mana kejadian ini berdampak pada REER-nya.

Berdasarkan hasil regresi koefesien dari REER adalah negatif sebesar -1,75 dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Nilai koefisien tersebut menginterpretasikan ketika REER meningkat atau terdepresiasi nilai tukar negara tujuan sebesar satu persen (1%), maka menurunkan volume ekspor kayu manis Indonesia sebesar 1,75% dengan asumsi cateris paribus. Keadaan ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan REER berpengaruh negatif terhadap ekspor kayu manis Indonesia. nilai tukar REER mengalami peningkatatan atau terjadi terdepresiasi nilai tukar riil maka menyebabkan ekspor kayu manis Indonesia

mengalami penurunan. Berdasarkan nilai tukar riil efektif negara tujuan dari tahun 2000-2019 mengalami fluktuasi dan cendrung mengalami peningkatan, sedangkan disisi ekspor kayu manis Indonesia juga mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menunjukan REER adalah nilai tukar yang dipengaruhi oleh nilai bobot perdagangan antara negara tujuan dagang. Pembobotan tersebut menyebabkan nilai perdagangan tersebut menjadi positif yang mana ekspor kayu manis Indonesia adalah ekspor komoditi primer. Keadaan ini seharusnya menjadi informasi dan bahan evaluasi bagi pelaku usaha dan pemerintah agar meningkatkan nilai ekspor kayu manis Indonesia dengan inovasi produk kayu manis.

KESIMPULAN

Faktor yang menentukan ekspor kayu manis Indonesia pada periode 2000-2019 adalah Gross domestik produk negara tujuan ekspor, GDP riil Indonesia, jarak ekonomi, dan REER. Faktor yang paling dominan dalam menentukan volume ekspor kayu manis Indonesia adalah gross domestik bruto negara tujuan ekspor. Semakin besar gross domestik bruto suatu negara maka negara tersebut potensial dijadikan negara tujuan ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2013). *Kemungkinan Pengembangan tiga Jenis Kayu Manis di Indonesia*. Prosiding Simposium I Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Buku VIII Tanaman Industri Lainnya : Puslitbangtri, Bogor.

Andelisa, N. (2011). *Analisis Daya Saing dan Aliran Ekspor Produk Crude Coconut Oil (CCO)* Indonesia.

Anonymous. (2013). *Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Temulawak*. http://www.petanihebat.com/2013/12/klasifikasi-dan-morfologitanaman.html. Diakses Pada tanggal 15 Januari 2021.

Astuti, Renni, Dwi. (2018). *Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Importir Utama*. Ekonomi Lingkungan. Institut Pertanian Bogor.

Bergstrand, J.H. (1985). *The Gravity Equation In International Trade. Some Microeconomic Foundations and Emperical Evidence*. The Review of Economics And Statistic, 474-481.

Bhagwati, J.N. (1988). *Poverty and Public Policy World Development*, Vol. 16(5), pp. 539-55.

Boediono (2011). *Ekonomi Makro*. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 2. BPFE : Yogyakarta

Centre d'Etudes Prospective et d'Informations Internationales Geodesic Distance. Diakses pada Maret 2021. http://www.cepii.fr/distance/dist_cepii.zip.

D. Sastrapradja, Setijati. (2012). *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.

Fitriyeni, Ira. (2011). *Kajian Pengembangan Industri Pengolahan Kulit Kayu Manis Di Sumatera Barat*. Bogor: Tesis Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Hatab Assem Abu, Eirik Romstad, And Xuexi Huo. (2010). Determinants Of Egyptian Agricultural Exports: A Gravity Model Approach. Modern Economy, 1, 134-143. Doi:10.4236/Me.2010.13015 Published Online November 2010. Http://Www.Scirp.Org/Journal/Me)

Head K, Mayer T. (2013). Gravity Equations: Workhorse, Toolkit and Cookbook. Sciences Po Economics Discussion Papers. No.02

International Trade Center. (2018). Berbagai Terbitan. Diakses pada Maret 2021 https://www.trademap.org/Negara_SelProductNegara_TS.aspx.

Kementerian Perdagangan. (2017). *Potensi Ekspor Rempah rempah Indonesia*. Diakses pada februari 2021. http://www.bppp.kemendag.go.id.

Kementerian Pertanian. (2015). Outlook Karet 2016. Jakarta (ID): Pusat data dan Informasi Pertanian. Diakses pada 22 Mei 2021. Tersedia pada http://www.kementan.go.id

Kementerian Pertanian. (2019). *Modul Pemberdayaan dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagun, Kulit Manis dan Kedelai Tahun 2019*. Kerjasama Kementerian Pertanian RI dengan Perguruan Tinggi. Jakarta. Hal 34.

Kusuma. (2015). Daya Saing Dan Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Sayuran Indonesia Terhadap Negara Tujuan Utama. Jurnal Ekonomi. Institut Pertanian Bogor. JMA.12.3.226

Lipsey, R. G., D.D. Purvis, P.N. Courant, dan P.O. Steiner. (1997). *Pengantar Makro ekonomi*. Jilid ke-2. Agus Maulana [penerjemah]. Jakarta : Binarupa Aksara.

Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

Natale, De, Douglas and Gregory H.Wassal. (2007). *The Creative Economy: The New Definition "A research Framework for New England and Beyond, Including an Economic Analysis of New England's Cultural Industries and Workforce*". New England Foundation for the Arts.

Nopirin. (2009). *Ekonomi* Moneter. Edisi Satu. Cetakan ke 12. Jakarta : Penerbit BPFE.

Permatasari, Nadia. 2015 *Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Lada Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor*. Skripsi. S1. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Silitonga. (2017). *Pengaruh Ekspor, Impor dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Sriwijaya.

Suryana, Barli. (2012). Aplikasi Rejim Persamaan Model Gravitasi Yang Telah Dirubah Pada Kasus Dinamika Arus Perdagangan Indonesia Dengan Mitra Dagang ASEAN. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Hal. 57-76.

Turan, Gungor. (2014). *An Empirical Study on Import, Export and Economic Growth in Albania*. Fakultas Keuangan dan Bank. Universitas Epoka. Albania.

UN-Comtrade. (2018). *International Trade Statistic Database* (Online). (https://comtrade.un.org/data/, Diakses pada tanggal 10 januari 2021.

Utami, Anindya. (2019). *Pengaruh Produksi, Harga Udang Ekspor, Gdp Negara Tujuan Dan Jumlah Penduduk Negara Tujuan Terhadap Ekspor Udang Indonesia Periode 2006-2017*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Worldbank. (2018). *Worldbank database*. Diakses pada februari 2021. http://databank.worldbank.org/data/reports.aspx?source=WorldDevelopment.